

# Andai Musibah ini Menimpa Siang Niscaya Menjadi Malam

---

<"xml encoding="UTF-8?">

Salam atas keluarga suci Nabi... Banyak sekali ayat Alquran dan riwayat hadis dalam kitab-kitab mu'tabar tentang keutamaan-keutamaan Ahlulbait Nabi as. Satu di antaranya, firman Allah

إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيراً

Sesungguhnya Allah berhendak untuk menghilangkan dosa dari kalian, hai Ahlulbait, dan (menyucikan kalian sesuci-sucinya." (QS: al-Ahzab 33

:Dalam sebuah riwayat, Rasulullah saw mendoakan mereka dan para pecinta mereka

اللهم انك تعلم ان هؤلاء اهل بيتي واكرم الناس علي فأحب من احبهم وابغض من ابغضهم ووال من والاهم وعاد من عاداهم واعن من اعانهم واجعلهم مطهرين من كل رجس معصومين من كل ذنب وايدهم بروح القدس منك

Ya Allah, Engkau Mahatahu bahwa mereka itu keluargaku dan orang-orang yang paling aku" muliakan. Maka cintailah siapa yang mencintai mereka dan bencilah siapa yang membenci mereka; jadilah penolong siapa yang menolong mereka dan musuhilah siapa yang memusuhi mereka; berikan bantuan bagi siapa yang membantu mereka. Jadikanlah Ahlulbaitku orang-orang yang Engkau sucikan dari segala nista dan terpelihara dari segala doa. Dukunglah ".mereka dengan spirit kesucian dari-Mu

Khusus mengenai Sayidah Fatimah banyak pula hadis tentang putri Rasulullah ini, di antaranya :dalam Sahih Muslim (7/141) dan lainnya, Nabi saw bersabda

فاطمة بضعة مني يربيني ما ارابها ويؤذيني ما اذاها

Fatimah belahan diriku, meragukan aku siapa yang telah meragukan dia dan menyakiti aku" ".siapa yang telah menyakitinya

Dinukil dalam kitab "Ghayatu al-Maram" (2/119 dan 350) hadis Nabi saw باب فاطمة بابي وبيتها بيتي فمن هتكه هتك حجاب الله; "Pintu Fatimah adalah pintuku dan rumahnya adalah rumahku." .Maka siapa yang mengoyaknya (rumah Fatimah) telah mengoyak hijab Allah

Dari dua hadis tersebut dan hadis-hadis lainnya yang terkait, satu rangkuman umum yang dapat diangkat di sini, yaitu sikap atau tindakan apapun dari siapapun dan kapanpun terhadap Sayidah Fatimah dan yang terkait dengan dirinya adalah sama halnya berurusan dengan Allah .dan Rasul-Nya

Sikap atau tindakan itu baik merupakan penghormatan, memuliakan dan mengagungkan, maupun -naudzubillah- merupakan penghinaan, membenci, memusuhi, menyakiti dan merendahkan. Siapapun pelakunya, yang muslim ataupun yang non muslim. Baik di masa Sayidah Fatimah dan sepeninggal Rasulullah saw, maupun di masa sesudah itu hingga .sekarang

Teks-teks suci seperti di atas membawa batasan-batasan tertentu, bagaimana semestinya seseorang terhadap Sayidah Fatimah dan terhadap apa serta siapa yang terkait dengan dirinya. .Selain itu seruananya tak sebatas mengagungkan, tetapi juga agar meneladani beliau

Kemudian, apa yang akan terjadi sepeninggal Rasulullah dari umatnya sampai beliau :mengatakan

إلى الله أشكو ما تلقى عترتي من بعدي

”.Kepada Allah aku mengadu apa yang akan ‘Itrahku hadapi sesudahku“

Saat wafat menjelang, Rasulullah saw menangis sampai janggutnya basah oleh airmatanya. ”?Beliau ditanya, “Mengapa engkau menangis, wahai Rasulullah

Beliau menjawab, Aku menangis atas Dzuriyahku dan apa yang akan diperbuat oleh orang-orang jahat terhadap mereka sesudahku. Seakan aku bersama Fatimah putriku, ia dianiaya sesudahku dan ia memanggil, yâ abatâh... (Oh ayah..). Tetapi dari umatku tak ada yang peduli. ((Amali ath-Thusi, hal 188/316/18

Dapat dirujuk dalam Sahih Bukhari 4/183, Sahih Muslim 7/143 dan lainnya, bahwa: Ketika itu beliau memanggil putrinya dan membisikkan sesuatu kepadanya, Fatimah lalu menangis. Kemudian memanggilnya lagi dan membisikan sesuatu kepadanya, Fatimah lalu tertawa senang. Melihat demikian Aisyah penasaran dan bertanya kepada Fatimah tentang hal itu. Fatimah mengungkapkan: “Ayah memberitahuku bahwa beliau akan wafat dalam sakitnya, karena itu Saya menangis. Kemudian memberitahuku bahwa Saya orang pertama dari ”.Ahlulbaitnya, yang akan menyusul beliau. Karena itu Saya tertawa senang

Demikian itu seakan Sayidah Fatimah tak sanggup bila berpisah dengan Rasulullah saw. Kebahagiaannya dalam hidup di dunia ialah apabila ia bersama ayahnya, dan menjadi hilang .dengan kepergian Rasulullah di sisi Rabbul alamin

Jika kebahagiaannya itu pergi, sirnalah semangat untuk menjalani hidup di alam fana yang gulita ini. Namun, masih ada satu harapan yang tersisa baginya untuk meraih kembali kebahagiaan yang hilang itu, ialah sebuah kepastian bahwa Sayidah Fatimah pasti akan bersama lagi dengan Rasulullah saw di alam sana yang kekal. Terlebih dikabarkan kepadanya bahwa dialah yang pertama yang akan segera menyusul beliau. Hal inilah yang mungkin .membuat hati Sayidah Fatimah terhibur

Walau hidup di dunia sedemikian singkat, tanpa kehadiran Rasulullah saw adalah dalam penantian yang panjang di ruang yang penuh kegelapan. Di hadapan pusara Sang Ayah yang :suci, Fatimah Zahra as mengungkapkan

صبت علي مصائب لو انها صبت علي الايام عدن لياليا

Musibah besar menimpa diriku. Andai musibah ini menimpa siang“